

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi kehidupan. Pada dasarnya pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Tetapi pendidikan bukan sesuatu yang tumbuh dengan sendirinya. Pendidikan harus diusahakan oleh manusia karena dianggap essensial bagi setiap orang, mengenai hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Undang-Undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan tetapi juga ingin mengembangkan potensi

¹Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (Jakarta: tp./npb., 2006), h. 8-9.

peserta didik agar berkembang dengan maksimal dan dapat mencapai cita-citanya kelak.

Pendidikan sebagai jembatan yang membantu menyelesaikan berbagai aspek permasalahan sosial. Pengetahuan menjadi sangat penting bagi kehidupan masyarakat sebab untuk bisa mengimbangi kemampuan di zaman yang semakin maju dan modern ini, memaksa setiap orang menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya.

Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu produk dari manusia yang terdidik, dan pada gilirannya manusia-manusia itu perlu lebih mendalami dan mampu mengambil manfaat dan bukan menjadi korban dari perkembangan ilmu dan teknologi sendiri. Pendidikan sebagai suatu ilmu teknologi tidak luput dari gejala perkembangan itu. Kalau sebelumnya orang tua yang bertindak sebagai pendidik kemudian kita kenal profesi guru yang diberi tanggung jawab pendidik. Sekarang ini secara konseptual maupun secara legal, telah dikenal dan ditentukan sejumlah keahlian khusus jabatan dan atau profesi yang termasuk dalam kategori tenaga kependidikan.

Usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, maupun peningkatan mutu anak didik, agar pendidikan di Indonesia semakin berkualitas dan maju.

Dalam dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, diantaranya: peserta didik, pendidik, manajemen, sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Aset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat berupa dari peserta didik, pendidik, maupun dari masyarakatnya yang saling bekerja sama untuk memajukan pendidikan.

Ayat Al-Quran memberi seruan kepada manusia agar mengkaji dan meneliti alam untuk memahami dan mendalami ilmu supaya dapat membangunkan suatu peradaban yang berkualitas. Allah SWT berfirman dalam, yaitu:

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَاهِرَةً
وَبَاطِنَةً

Ayat ini menceritakan tentang setiap apa yang ada di bumi maupun yang ada di langit ialah milik Allah yang diciptakan untuk memudahkan kehidupan dan kegunaan masyarakat bersama.³ Dari ayat di atas maka Allah swt. menyerukan kepada manusia hendaknya selalu menuntut ilmu karena alam semesta yang telah disediakan Allah untuk mencukupi dan memudahkan segala

³Nairozle, Muhammad Imran, Muhammad Nur Arif Ibrahim, Kamarul Azmi Jasmi. "Sains-Teknologi dan Ilmu Agama Menurut Bahasa al-Quran dan Hadis." *Kertas kerja Dibentangkan di Seminar Tamadun Islam*, Universitas Teknologi Malaysia 2018.

kehidupan manusia, tinggal bagaimana manusia bisa memahami dan mengelola apa yang telah Allah Swt. ciptakan, untuk memahami segala yang Allah Swt. ciptakan, maka diperlukannya pendidikan dan pembelajaran agar berjalan dengan semestinya.

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang untuk menuju negara maju, diperlukannya kesadaran seluruh masyarakat dengan melaksanakan pendidikan yang sudah dicanangkan pemerintah sesuai dengan pembukaan Undang-Undang 1945 tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu pendidikan di Indonesia secara perlahan selalu meningkat. Banyak program pendidikan baru yang telah dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima pembelajaran. Sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Salah satu pencapaian siswa dalam pendidikan ditunjukkan dengan prestasinya, prestasi berarti hasil akhir dari satu satuan kegiatan belajar yang ditetapkan. Prestasi akademik adalah hasil yang dicapai siswa dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan berbentuk rapor. Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian seperti tari, melukis, dan sebagainya. Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari

kegiatan diluar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Prestasi ini biasa diarah oleh siswa yang memiliki suatu bakat tertentu dibidang tersebut. Karena itu prestasi non akademik yang biasa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa berprestasi non akademik biasanya seperti kesulitan mengatur antara jadwal belajar dengan jadwal latihan, kurangnya semangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, sering mengerjakan tugas rumah di sekolah. Hal ini dikarenakan adanya intensitas latihan yang berlebih dan berbeda pada siswa pada umumnya yang bertujuan untuk menunjang peningkatan prestasinya. Pentingnya keseimbangan jadwal latihan dan jadwal belajar karena disamping siswa tersebut berprestasi non akademik harus bertanggung jawab penuh pada prestasi akademik kognitif di sekolah.

Sering terdapat berbagai masalah di sekolah, masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Masalah belajar yang sering terjadi pada siswa berprestasi non akademik seperti yang sudah disebutkan diatas, dalam hal ini peran guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar selalu bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya yang memiliki prestasi non akademik, agar masalah dan hambatan yang terjadi bisa diminimalisir sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2018), h. 40.

Berdasarkan peninjauan awal penulis di SMAN 5 Balikpapan sangat banyak siswa-siswi yang mempunyai prestasi non akademik yang tinggi. Keberhasilan para siswa dalam mencapai prestasi tersebut tidak lepas dari peran para guru yang mendidiknya, termasuk diantaranya adalah guru bimbingan dan konseling, guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan tersebut secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah swt. disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, dan berbudaya.⁵

SMAN 5 Balikpapan merupakan salah satu sekolah yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran akademik maupun non akademik, sehingga menghasilkan siswa yang mampu bersaing dan berperan dalam persaingan global. Siswa yang memiliki prestasi adalah salah satu harapan bagi orang tua dan dunia pendidikan, maka dari itu sekolah senantiasa berupaya meningkatkan prestasi siswa-siswanya. Dengan menyumbangkan prestasi yang dimilikinya dan mengikuti berbagai event mewakili sekolah, kota, provinsi, maupun tingkat internasional. Hal ini akan menjadi kebanggaan tersendiri untuk sekolah. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan guna memberikan bimbingan dan konseling agar pencapaian prestasi non akademik

⁵Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Kosenling Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 275.

siswa semakin meningkat, peran apa saja yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam pencapaian prestasi non akademik sehingga mampu bersaing sehat dengan sekolah-sekolah lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini disusun untuk melihat apa saja peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pencapaian prestasi non akademik yang diperoleh siswa SMAN 5 dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri untuk meningkatkan prestasi non akademik sekolahnya serta untuk para guru yang terakait dapat memberikan pengupayaan terhadap siswa yang bersangkutan. Judul penelitian yang dilakukan adalah “Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pencapaian Prestasi Non Akademik Siswa SMAN 5 Balikpapan”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan dalam penegasan judul berikut:

1. Peran

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa “proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar”.⁶

Peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.

Jadi, peran guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran apa yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa SMAN 5.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang ahli yang telah mendapat pelatihan khusus atau pengambilan gelar sarjana bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan suatu masalah secara berkelanjutan dan sistematis.⁷

Jadi, guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling yang berperan terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa SMAN 5.

3. Prestasi Non-Akademik

⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem Cet. VII*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

⁷Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 16.

Prestasi non akademik adalah prestasi yang ditinjau dari keikutsertaan maupun prestasi mahasiswa, baik dalam penelitian, lomba karya ilmiah, olahraga, dan seni.

Jadi, prestasi non akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian yang telah diraih dan mendapatkan berbagai penghargaan atas kemampuannya tersebut diluar pelajaran dan dapat membawa nama baik SMAN 5 Balikpapan. Dari penjelasan definisi-definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pencapaian Prestasi Non Akademik siswa SMA 5 Balikpapan” adalah melihat apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap pencapaian prestasi non akademik sehingga SMAN 5 mampu bersaing sehat dengan sekolah lainnya. Maka dari itu, penulis ingin menganalisis bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa SMA Negeri 5 Balikpapan.

C. Fokus Penelitian

1. Prestasi non akademik yang diperoleh siswa SMA Negeri 5 Balikpapan.
2. Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa SMA Negeri 5 Balikpapan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan prestasi non akademik yang diperoleh siswa SMA Negeri 5 Balikpapan.

2. Mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa SMA Negeri 5 Balikpapan.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam mengadakan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Penulis tertarik dengan melihat prestasi non akademik yang dihasilkan oleh siswa SMA 5 Balikpapan.
2. SMA Negeri 5 Balikpapan Selatan merupakan sekolah yang sering mengikuti berbagai macam perlombaan, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pencapaian siswa mereka agar dapat meraih berbagai macam prestasi non akademik.
3. Adanya harapan para guru agar siswanya memperoleh prestasi non akademik yang semakin baik.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan:

- a. Prestasi non akademik yang diperoleh siswa.
- b. Peran guru Bimbingan dan Konseling terhadap pencapaian prestasi non akademik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, guru pengajar, siswa dan peneliti di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antsari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman serta referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa, memberikan masukan untuk meningkatkan peran yang dilakukan sebagai guru Bimbingan dan Konseling untuk meraih prestasi non akademik siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan terhadap siswa agar tetap meningkatkan prestasi belajar selain akademik, non akademik pun juga harus diasah untuk menunjang prestasi akademik siswa itu sendiri.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pencapaian

Prestasi Non Akademik Siswa SMA Negeri 5 Balikpapan”. Akan tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bohhori, tahun 2018, yang berjudul “Peran Guru BK dalam Membantu Siswa SMPN 1 Tempilang dalam Meraih Prestasi Akademik dan Non Akademik.” Tujuan penelitian adalah untuk membahas Mengenai peran Guru BK dalam membantu siswa meraih prestasi akademik dan non akademik di SMPN 1 Tempilang serta Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam membantu Siswa SMPN 1 Tempilang meraih prestasi akademik dan non akademik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian bahwa Peran Guru BK SMP N 1 Tempilang dalam membantu siswa meraih prestasi Akademik yakni berperan sebagai informator, Organisator, Motivator, Director, Inisiator, Transmitter, fasilitator dan evaluator sementara untuk bidang non akademik berperan sebagai informator, Organisator, Motivator, Director, Inisiator, Transmitter, fasilitator, Mediator dan evaluator. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bohhori dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti peran guru BK dalam membantu siswa meraih prestasi atau pencapaian prestasi non akademiknya. Sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya meneliti mengenai peran guru BK terhadap pencapaian prestasi non akademik saja. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Bohhori adalah meneliti peran guru BK dalam membantu meraih prestasi akademik dan non akademiknya.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatih Nashrul Islami, et al, tahun 2018, yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung”. Latar belakang penelitian ini adalah pada zaman seperti sekarang ini peserta didik tidak cukup diberikan materi pelajaran yang terdapat dalam materi kurikulum yang ada dan berlaku di sekolah, melainkan juga perlu adanya kegiatan-kegiatan tambahan di luar kurikulum pelajaran. Dengan adanya kegiatan tambahan diluar kurikulum pelajaran atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik mampu mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki agar bisa meningkatkan prestasi non akademik dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: (1) peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan memberikan pengajaran dan pelatihan melalui metode ceramah dan metode demonstrasi,

⁸Bohhor, 2018. Peran Guru BK dalam Membantu Siswa SMPN 1 Tempilang dalam Meraih Prestasi Akademik Dan Non Akademik. Tawshiyah: *Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*, 13.2.

serta memberikan pengarahan kepada siswa. (2) peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan memfasilitasi segala yang dibutuhkan siswa terkait sumber pengetahuan siswa dan media pembelajaran siswa, serta kesediaan guru untuk selalu mendampingi dan menjadi sumber ilmu bagi siswa. (3) peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah dengan memberikan absensi kehadiran siswa dan hukuman bagi siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, dengan memberikan nasihat baik kepada siswa, dan dengan menjadi suri tauladan bagi siswa. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fatih Nashrul Islami, et al, dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti peran sebagai seorang guru terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa. Sedangkan perbedaannya adalah Fatih meneliti peran guru, bukan peran guru BK yang lebih khususnya, dan ia meneliti peran guru dalam meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Bintang Anshar Alim Thorifah, et al, tahun 2020, yang berjudul “Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling”. Tujuan penelitian adalah untuk untuk mengetahui peran konselor dalam

⁹Islami, Fatih Nashrul, “Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung”, Skripsi; IAIN Tulungagung, 2018.

meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Permasalahan dapat dicegah dengan peran konselor melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa peran konselor sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, seperti layanan informatif, layanan konseling perorangan, bimbingan di kelas maupun di luar kelas, dan bimbingan kelompok. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sri Bintang Anshar Alim Thorifah, et al, dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai peran guru BK dalam hal berprestasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Bintang Anshar Alim Thorifah, et al, adalah mengenai peran konselor dalam meningkatkan motivasi berprestasi akademik siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah meneliti peran guru BK terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa SMAN 5.¹⁰

Dari tinjauan pustaka tersebut, penulis berkesimpulan bahwa penelitian mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Pencapaian Prestasi

¹⁰Thorifah, Sri Bintang Anshar Alim, et al. 2020. Peran Konselor Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3.1: 11-18.

Non Akademik Siswa SMA Negeri 5 Balikpapan belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut: pertama, memuat halaman judul, keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata persembahan, motto, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran. Kedua, memuat bagian isi dalam permasalahan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas lima bab yang didalamnya masih terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: prestasi siswa, fungsi-fungsi BK, peran guru BK terhadap pencapaian prestasi akademik siswa, peran guru BK terhadap pencapaian prestasi non akademik siswa.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: simpulan dan saran - saran.